

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya era globalisasi dan lebih ketatnya lagi persaingan dunia bisnis banyak perusahaan yang memberikan perhatian lebih pada efektivitas, efisiensi dan produktivitas di dalam operasional perusahaan, hal ini agar perusahaan dapat mempunyai keunggulan bersaing untuk terus berkompetensi. Karena dengan ketiga faktor tersebut perusahaan dapat menilai dan melihat penggunaan optimal sumber daya yang ada serta pencapaian target yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang berhenti beroperasi dikarenakan tidak dapat mempertahankan eksistensi perusahaannya. Kegagalan tersebut sebagian besar terjadi dikarenakan perusahaan tidak dapat menjaga konsisten dalam menjalankan operasi perusahaan dan kurangnya tenaga profesional dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi pada saat ini. Efektivitas dan efisiensi didalam operasional menjadi tuntutan agar mendapatkan laba secara optimal dan mengurangi biaya-biaya operasional. Demi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, maka efektivitas dan efisiensi sumber daya yang ada harus dilakukan. Dengan bertambah berkembangnya perusahaan akan diikuti oleh luasnya aktivitas serta permasalahan yang dihadapi sehingga mendorong timbulnya audit operasional. Hasil audit operasional dapat digunakan untuk perbaikan dan evaluasi kedepan.

Banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mengoperasikan perusahaan sehingga kalah bersaing dengan perusahaan lain sehingga sampai gulung tikar. Kebanyakan mereka beranggapan semua itu karena keadaan ekonomi yang tidak stabil, persaingan bisnis yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang semakin maju, padahal kegagalan itu biasanya disebabkan juga oleh kurangnya pengendalian dalam kegiatan yang ada diperusahaan dan perusahaan tidak mengetahui

bagaimana cara bersaing dengan perusahaan lain. Oleh sebab itu perusahaan harus melakukan pengendalian secara efektif untuk mendapatkan keuntungan dan meminimalkan kerugian yang maksimal dan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Audit operasional secara umum merupakan audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam peningkatan kinerja pelayanan mutu organisasi, efektivitas dan efisiensi merupakan kunci utama. Aktivitas audit operasional banyak bermanfaat bagi perusahaan dikarenakan dapat memberikan kelancaran dan dapat mendeteksi ketidaksesuaian dalam melakukan operasional agar dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara cepat dan berkala. Apabila ada ketidaksesuaian maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran untuk masa depan perusahaan yang lebih baik. Salah satu kegiatan utama dalam kegiatan pergudangan adalah pengiriman barang ke *customer* secara tepat waktu. Pengiriman yang tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan *customer*. Sistem pengendalian internal dan *safety* dalam proses pengiriman barang sangat dibutuhkan agar menghindari penyimpangan dan penyelewengan proses pengiriman serta tidak adanya kecelakaan kerja yang menyebabkan cideranya karyawan atau hilangnya waktu kerja akibat kecelakaan kerja. Secara keseluruhan sistem pengendalian internal dan *safety* sangat diperlukan dengan bertujuan untuk meningkatkan operasi perusahaan serta keselamatan kerja, meningkatkan ketelitian, meningkatkan kepatuhan serta mendorong terlaksananya kebijakan yang telah ditetapkan.

Sumber daya Manusia juga menjadi peranan penting bagi kemajuan dan berkembangnya perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu perusahaan harus sangat memperhatikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia yang ada. Program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan program perusahaan untuk mengurangi resiko kerja ditempat kerja dan menciptakan suasana yang aman dan selamat dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang

terintegrasi dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak direncanakan dan juga tidak dikehendaki yang dapat mengakibatkan Sumber daya Manusia disuatu perusahaan menjadi cedera, lumpuh bahkan kehilangan nyawa. Kecelakaan kerja merupakan proses dari beberapa kegiatan atau dari beberapa sebab. Kecelakaan kerja memang tidak bisa dihilangkan secara sepenuhnya, tetapi bisa dicegah atau dikurangi resikonya sehingga dapat mengurangi kerugian yang besar bagi perusahaan.

Menurut UU No 1 Tahun 1970, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. Kecelakaan didalam suatu pekerjaan merupakan suatu potensi yang mungkin terjadi dan tidak bisa diperkirakan kapan terjadinya. Kecelakaan kerja pasti ada sebabnya diantaranya adalah kelalaian perusahaan yang semata-mata memusatkan diri pada keuntungan sehingga lingkungan kerja, peralatan kerja, dan sifat pekerjaan berulang-ulang yang mengandung potensi kecelakaan tidak diperhatikan. Padahal kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian perusahaan antara lain terganggunya kelancaran produksi, kerusakan asset perusahaan, terganggunya lingkungan kerja, cacat bagi para pekerja yang mengalami kecelakaan hingga sampai meninggal dunia dan kerusakan lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pada data kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 yaitu 35.917 kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891; Tahun 2012 = 21.735; Tahun 2014 = 24.910). Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011-2014 terjadi penurunan (Tahun 2011 = 57.929; Tahun 2012 = 60.322; Tahun 2013 = 97.144; Tahun 2014 = 40.694). Berdasarkan data *International Labour Organization (ILO)* tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dan kecelakaan kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. (Departemen Kesehatan,2014).

Dari data diatas dapat disimpulkan masih banyak angka kecelakaan kerja hingga sampai meninggal dunia akibat kecelakaan kerja di Indonesia. Untuk dapat membangun tenaga kerja yang produktif, sehat, dan berkualitas perlu adanya manajemen yang baik, terutama yang terkait dengan masalah Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3).

Selanjutnya dinyatakan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja diatas seratus orang atau memiliki resiko besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja wajib memiliki ahli K3, sesuai dengan UU No.1 tahun 1970, Permenaker No. Per.50/Men/2012. Berdasarkan kebijakan tersebut bagaimana perusahaan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kondisi obyektif dunia ketenagakerjaan sekarang.

Penulis akan mengadakan penelitian di PT DHL *Supply chain* (Unilever *project*) yaitu perusahaan yang bergerak dibidang transportasi dan *warehouse* untuk pendistribusian barang Unilever ke pelanggan. Salah satu yang mempengaruhi laba perusahaan logistik adalah lancarnya proses pendistribusian barang sesuai dengan permintaan. Jika salah satu proses rantai distribusi berhenti atau terhambat maka semua proses akan ikut terhambat atau berhenti. oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah audit operasional dan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam operasional berjalan di PT DHL *Supply chain* (Unilever *project*) dan apakah ada hubungan yang signifikan antara audit operasional dan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap aktivitas operasional logistik yang ada di PT DHL *Supply chain* (Unilever *project*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Audit Operasional dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Operasional Logistik” (Studi empiris PT DHL *Supply Chain* Indonesia Unilever *project*).**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh audit operasional terhadap operasional logistik pada PT DHL *Supply chain (Unilever Project)* ?
2. Bagaimanakah pengaruh K3 terhadap operasional logistik pada PT DHL *Supply chain (Unilever Project)* ?
3. Bagaimanakah pengaruh audit operasional dan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kegiatan operasional pada PT DHL *Supply chain (Unilever Project)* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh audit operasional terhadap operasional logistik di PT DHL *Suplly Chain* Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh K3 terhadap operasional logistik di PT DHL *Suplly Chain* Indonesia
3. Untuk mengetahui hubungan audit operasional dan K3 terhadap operasional logistik di PT DHL *Suplly Chain* Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh audit operasional dan keselamatan kerja dalam operasional logistik, sehingga dapat menambah literatur mengenai tata kelola perusahaan agar dapat meningkatkan kelancaran dalam operasional logistik. Dan peneliti juga mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang selama ini di dapat secara akademis dan mendapatkan tambahan wawasan mengenai dunia kerja secara langsung.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit operasional

dan keselamatan kerja dalam operasional logistik di PT DHL *Supply chain* Indonesia dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan demi mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pemahaman terbatas mengenai judul yang diteliti.

1.5 Batasan Masalah

Keterbatasan kemampuan peneliti dan waktu yang tersedia maka dalam penelitian ini dilakukan pada bagian operasional logistik (*warehouse*) dan dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada audit tahun 2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini, penulis menguraikan secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, Rumusan permasalahan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan masalah, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan tinjauan pustaka dengan menghimpun teori dan konsep dari berbagai literatur yang menunjang dan kontra dengan hipotesis yang diambil.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, jenis data dan

cara pengambilan sampel, metode analisis data, dan teknik pengolahan data yang digunakan.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang profil obyek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis, dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam pokok permasalahan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi manajerial, serta saran dari hasil penelitian yang didapat.

